

**ANALISIS LAYANAN BERCERITA PADA RUANG BACA ANAK DI
PERPUSTAKAAN DINAS PERPUSTAKAAN DAN
KEARSIPAN ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan**

**SAFRIJAL
NIM. 531202892
Mahasiswa Fakultas Adab
Prodi Ilmu Perpustakaan**



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR- RANIRY
DARUSSALAM- BANDA ACEH
1439 H / 2018 M**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam - Banda Aceh sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Perpustakaan

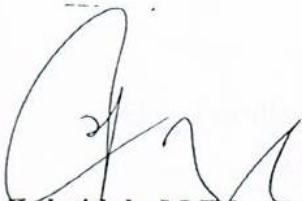
Diajukan oleh :

SAFRIJAL

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Jurusan Ilmu Perpustakaan
NIM : 531202892**

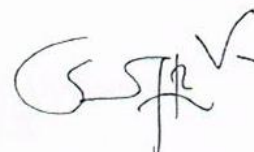
Disetujui untuk Diuji/ Dimunaqasyahkan oleh :

Pembimbing I



Zubaidah, M.Ed
NIP. 197004242001122001

Pembimbing II



Suraiya S.Ag., M.Pd
NIP. 197511022003122002

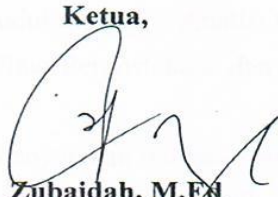
Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Adab dan
Humaniora UIN Ar-Raniry, Dinyatakan Lulus dan Diterima
Sebagai Salah Satu Syarat Penyelesaian Program
Sarjana (S1) dalam Ilmu Perpustakaan

Pada Hari/Tanggal : Kamis/ 09 Agustus 2018

Di Darussalam – Banda Aceh

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,



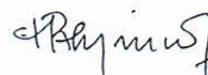
Zubaidah, M.Ed
NIP. 197004242001122001

Sekretaris,



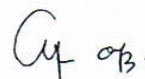
Suraiya S.Ag., M.Pd
NIP. 197511022003122002

Penguji I,



Nurhayati Ali Hasan, M.LIS
NIP. 197307281999032002

Penguji II,



Cut Putroe Yuliana, M.IP
NIDN. 2007078502

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN AR-Raniry
Darussalam – Banda Aceh



Dr. Fauzi Ismail, M.Si
NIP. 196805111994021001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Safrijal

NIM : 531202892

Prodi : S1 Ilmu Perpustakaan

Judul Skripsi : Analisi Pelayanan Bercerita di Ruang Baca Anak di Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah saya ini adalah asli karya saya sendiri, dan jika dikemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini maka saya bersedia diberikan sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 3 April 2019

Pembuat,

METERAI
TEMPEL

DD5FEAFF68787948

6000
ENAM RIBU RUPIAH



Safrijal
NIM. 531202892

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan berkah dan karunia-nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Shalawat dan salam penulis persembahkan keharibaan nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari alam kebodohan ke alam berilmu pengetahuan.

Alhamdulillah dengan petunjuk dan rahmat-nya, penulis telah selesai menyusun sebuah skripsi untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana pada jurusan S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul “Analisis Layanan Bercerita Pada Ruang Baca Anak Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh”.

Adapun penyusunan skripsi ini selesai, tidak lain karena berkat bimbingan, arahan dan dukungan dari berbagai pihak. Terutama, Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberi kesehatan dan anugrah kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak. Dr. Fauzi Ismail, M.Si selaku Dekan Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh
2. Ibu Nurhayati M.LIS selaku ketua jurusan dan Bapak Mukhtaruddin, M.LIS selaku sekretaris jurusan S1 Ilmu Perpustakaan, serta semua dosen yang telah mendidik penulis selama ini. Kemudian kepada seluruh karyawan Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

3. Ibu Suraiya, M. Pd selaku pembimbing II.
4. Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dan seluruh staf jajarannya.
5. kepada ayahanda tercinta Ibrahim Yusuf dan ibunda tercinta Fitriah.
6. Sahabat seperjuangan Aulia Saputra, Zulhelmi, Hermilan, Irfan, Marhaban, Fadal, Fajri, dan teman-teman APK 12 Unit 2 yang tidak mungkin penulis sebutkan semuanya.

Penulis menyadari karya ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Banda Aceh, 9 Agustus 2018

SAFRIJAL

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
PERNYATAAN KEASLIAN	viii
HALAMAN PENGESAHAN.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Penjelasan Istilah	5
 BAB II LANDASAN TEORI	 7
A. Kajian Pustaka.....	7
B. Layanan bercerita di perpustakaan.....	11
1. Pengertian layanan bercerita perpustakaan	11
2. Manfaat pelayanan bercerita pada anak	13
3. Teknik dalam bercerita.....	16
4. Jenis-jenis bercerita (<i>storytelling</i>) dalam pelayanan di perpustakaan.....	17
 BAB III METODE PENELITIAN	 23
A. Rancangan penelitian	23
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	24
C. Fokus penelitian	24
D. Teknik pengumpulan data	25
E. Teknik Analisis Data.....	27
 BAB IV HASIL PENELITIAN.....	 29
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	29
1. Sejarah singkat	29
2. Visi dan misi.....	30
3. Tugas dan fungsi	31
4. Layanan di dinas perpustakaan Arpus Aceh	33
5. Hasil penelitian.....	35
 BAB V PENUTUP	 38
A. Kesimpulan	38
B. Penutup	39
 DAFTAR PUSTAKA.....	 40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora.

Lampiran 2 : Surat izin Mengadakan Penelitian dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Lampiran 3 : Surat Keterangan telah melakukan Penelitian dari Perpustakaan Dinas Dan Kearsipan Aceh

Lampiran 4 : Pedoman Wawancara

Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup Penulis

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Analisis Layanan Bercerita Pada Ruang Baca Anak di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana layanan bercerita pada ruang baca anak di Dinas Perpustakaan dan kearsipan Aceh. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Informan dalam penelitian adalah staf perpustakaan dan orang tua anak-anak yang mengikuti pelayanan bercerita di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. Hasil penelitian yang penulis lakukan menunjukkan bahwa program layanan bercerita di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh sudah berjalan secara efektif, dalam setahun program bercerita dilakukan 10 sampai 12 kali. Kendala yang dihadapi dalam melakukan layanan bercerita di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh salah satunya dari faktor ruangan yang kurang luas. Adapun untuk mengatasi hal tersebut pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh melakukan kegiatan pelayanan bercerita di halaman kantor Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di masa sekarang, bercerita memang merupakan hal yang jarang dilakukan. Peran dan fungsinya sudah banyak tergantikan oleh tayangan televisi dan *game-game* di komputer. Zaman memang dinamis, meski tidak selalu menimbulkan dampak yang harmonis. Terlepas dari semua itu, cerita memiliki kekuatan, fungsi dan manfaat sebagai media komunikasi, sekaligus metode dalam membangun kepribadian anak. Cara bercerita merupakan unsur yang membuat cerita itu menarik dan disukai anak-anak.¹

Berbicara mengenai bercerita (*storytelling*), secara umum semua anak senang mendengarkan cerita, baik anak balita, usia sekolah dasar, maupun yang telah beranjak remaja bahkan orang dewasa. Dalam kegiatan bercerita, proses bercerita menjadi sangat penting karena dari proses inilah nilai atau pesan dari cerita tersebut dapat sampai pada anak. Pada saat proses bercerita berlangsung terjadi sebuah penyerapan pengetahuan yang disampaikan pencerita kepada anak-anak (*audience*). Proses inilah yang menjadi pengalaman seorang anak dan menjadi tugas *storyteller* untuk menampilkan kesan menyenangkan pada saat bercerita.²

Bercerita dengan media buku, dapat digunakan pencerita yang dalam hal ini adalah pustakawan untuk memberikan pengalaman yang menyenangkan

¹ Murti Bunanta, *Dongeng, dan Minat Baca*, (Jakarta: Murti Bunanta Foundation, 2009). hlm, 42

² Eka Pentiernitasari, *Pengaruh Metode Bercerita Dengan Media Gambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Di Ra Raudhatul Islamiyah Kecamatan Bram Itam Kabupaten Tanjung Jabung Barat*, (Jambi: Universitas Jambi, 2016). Diakses dari: repository.unja.ac.id/2130/1/artikel.pdf, pada tanggal 13 Maret 2018.

terhadap buku. Banyak diantaranya tidak menyadari bahwa cara mengajar kepada anak dapat menimbulkan kesan tidak menyenangkan pada saat mereka mengenal buku. Pengalaman yang diperoleh anak saat mulai belajar membaca, akan melekat pada ingatannya. Kebanyakan anak merasa dipaksa saat ia belajar membaca. Namun dengan bercerita pengalaman berbeda akan dirasakan oleh seorang anak. Melalui cerita, seorang anak akan belajar membaca tanpa perlu merasa dipaksa untuk melakukannya.³

Layanan bercerita di perpustakaan biasanya digunakan untuk promosi perpustakaan. Pada perpustakaan umum baik tingkat kota madya maupun tingkat provinsi biasanya memberikan layanan khusus bagi anak. Layanan anak ini diberi ruang tersendiri yang terpisah dengan layanan remaja dan dewasa. Ruang layanan anak dapat disulap menjadi dunia anak yang tidak jauh dari bermain, dimana semua anak memiliki peluang cukup besar untuk mengembangkan kapasitas individual mereka dalam lingkungan yang mendukung. Dunia yang mendorong perkembangan fisik, psikologis, spiritual, sosial, emosional, kognitif dan budaya anak-anak. Dengan memberikan layanan bercerita ini berarti perpustakaan telah berupaya untuk menumbuhkan minat baca pada anak sedini mungkin.

Layanan bercerita merupakan sebuah seni bercerita yang dapat digunakan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai pada anak yang dilakukan tanpa perlu menggurui sang anak⁴. *Layanan bercerita* merupakan salah satu proses dalam membentuk kreatifitas anak-anak yang dalam perkembangannya, senantiasa mengaktifkan bukan hanya aspek intelektual saja tetapi juga aspek

³ Musfiroh, Tadkiroatun, *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional:2005). hlm. 102

⁴ Asfandiyar, Andi Yudha, *Cara Pintar Mendongeng*, (Jakarta: Mizan, 2007). hlm, 4

kepekaan, kehalusan budi, emosi, seni, daya berfantasi, dan imajinasi anak yang tidak hanya mengutamakan kemampuan otak kiri tetapi juga otak kanan.⁵

Menyajikan cerita yang menarik bagi anak-anak bukanlah suatu hal yang mudah untuk dilakukan. Terlebih lagi anak-anak hanya dapat berkonsentrasi mendengarkan cerita hanya dalam waktu singkat, jika waktu mendongeng terlalu lama akan membuat anak merasa cepat bosan dan tidak antusias lagi. Kegiatan bercerita harus diusahakan menjadi pengalaman bagi anak yang bersifat unik dan menarik, yang menggetarkan perasaan anak, dan memotivasi anak untuk mengikuti cerita itu sampai tuntas.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh merupakan SKPA yang mempunyai tugas melaksanakan tugas umum pemerintahan dan pembangunan di bidang kearsipan, dokumentasi dan perpustakaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Salah satu layanan perpustakaan adalah Layanan bercerita.

Berdasarkan wawancara awal dengan Bpk. Zaini selaku Kepala Bidang Pelayanan Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, mengatakan bahwa minat anak-anak dalam mendengarkan cerita masih sangat kurang, adakala saat pustakawan bercerita, anak-anak terlihat sibuk dengan sendirinya, mereka kurang antusias dalam mendengarkan. Seorang pustakawan seharusnya pandai mengembangkan berbagai unsur penyajian cerita, baik dari narasi, ekspresi (mimik wajah), vokalnya, sehingga anak-anak akan lebih tertarik dalam mendengarkan.

⁵ Agustina, Susanti, 2008. *Mendongeng Sebagai Energi Bagi Anak*, Jakarta: Rumah Ilmu Indonesia. hlm. 53

Untuk memperoleh data awal, peneliti juga melakukan observasi awal pada saat pelayanan bercerita berlangsung, peneliti melihat minat anak-anak dalam mengikuti kegiatan tersebut juga masih sangat kurang, hal itu terlihat tidak sampai 50 orang yang mengikuti setiap diadakan kegiatan tersebut.

Dengan adanya masalah ini, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang **layanan bercerita pada ruang baca anak di perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Layanan Bercerita Pada Ruang Baca Anak Di Perpustakaan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Layanan Bercerita Pada Ruang Baca Anak di Perpustakaan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh.

2. Manfaat

a. Secara teoritis

memberikan sumbangan keilmuan bagi pengembangan ilmu perpustakaan, terutama dalam kaitannya dengan layanan bercerita.

b. Secara Praktis

- 1) Memberikan informasi kepada pihak Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh tentang hasil analisis sehingga

dapat menjadi masukan untuk melakukan pelayanan layanan bercerita secara optimal dimasa yang akan datang.

- 2) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber rujukan bagi penelitian selanjutnya.

D. Penjelasan Istilah

1. Pelayanan bercerita

Secara umum pelayanan dapat diartikan suatu kegiatan atau aktivitas dalam memberikan jasa layanan kepada pengunjung perpustakaan tanpa membedakan status sosial, ekonomi, kepercayaan maupun status lainnya.⁶ Sedangkan bercerita merupakan bagian dari keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa lisan. Bercerita adalah aktifitas yang menarik dan digunakan pada semua aktivitas pembelajaran.⁴

Jadi pelayanan bercerita yang saya maksud dalam penelitian ini adalah kegiatan atau aktivitas dalam memberikan jasa pelayanan bercerita (mendongeng) kepada pengunjung perpustakaan khususnya bagi anak-anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

2. Ruang baca anak

Ruang baca anak adalah ruang yang digunakan oleh anak-anak untuk membaca bahan pustaka yang terdapat di perpustakaan.⁷

⁶ Helsa, *Pelayanan Perpustakaan*, diakses dari: http://pp.ktp.fip.unp.ac.id/_/?p=38, pada tanggal: 13 Maret 2018.

⁷ Nuning Setia Kurniawati, "*Pemanfaatan Layanan Ruang Baca Perpustakaan Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kota Mojokerto*", (Surabaya: UNAIR, 2012), Diakses Dari: [Journal.unair.ac.id](http://journal.unair.ac.id)

Ruang baca anak yang saya maksud dalam penelitian ini adalah salah satu ruangan yang dijadikan ruang pelayanan bercerita bagi anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

3. Dinas perpustakaan dan kearsipan

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh merupakan SKPA yang mempunyai tugas melaksanakan tugas umum pemerintahan dan pembangunan di bidang kearsipan, dokumentasi dan perpustakaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.⁸

⁸ Diakses melalui situs Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh http://arpus.acehprov.go.id/?page_id=111, 18 April 2016

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran yang telah peneliti lakukan terhadap penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti mengambil dua penelitian yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini, namun juga terdapat beberapa perbedaan dalam hal variabel, fokus, tempat serta waktu. Penelitian-penelitian tersebut adalah:

Penelitian pertama berjudul “Pengaruh Pemberian Kegiatan Bercerita terhadap Minat Kunjung Anak ke Perpustakaan: Studi Kasus Pada Perpustakaan Komunitas Jendela Semarang”. Diajukan oleh Christina Yolanda, Hermintoyo Hermintoy, pada tahun 2014. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kegiatan bercerita terhadap minat kunjung anak di Perpustakaan Komunitas Jendela Semarang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analisis deskriptif dengan desain penelitian kuantitatif yang menggunakan bentuk kajian regresi linier sederhana untuk mengetahui hubungan antara variabel bercerita dengan variabel minat kunjung. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan menggunakan distribusi frekuensi dan analisis statistik untuk uji validitas, uji reliabilitas dan uji regresi linier sederhana. Populasi

dalam penelitian ini adalah seluruh pengguna Perpustakaan Komunitas Jendela Semarang yang berjumlah 121. Sampel dalam penelitian ini 55 responden. Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa kegiatan bercerita yang diadakan berpengaruh pada pertumbuhan minat kunjung anak, pengaruh yang diberikan kegiatan bercerita terhadap minat kunjung adalah 70,5%. Berdasarkan hasil uji t, nilai sig hitung (0,000) lebih kecil dibanding (0,05) sehingga hipotesis Nol ditolak dan hipotesis awal diterima.¹

Jadi dari penelitian di atas dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara Pemberian Kegiatan Bercerita terhadap Minat Kunjung Anak ke Perpustakaan.

Penelitian kedua berjudul “Peningkatan Sikap Perilaku Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Pada Anak Didik Kelompok B Di Ba Aisyiyah Nogosari” diajukan oleh Astuti Ariyani pada tahun 2010. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sikap perilaku Anak usia dini, yang dibatasi pada konsentrasi anak didik dan minat belajar anak didik. Subyek penerima tindakan adalah anak didik kelompok Ba Aisyiyah Nogosari yang berjumlah 13 anak didik. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang

¹ Christina Yolanda, “*Hermintoyo Hermintoy, Pengaruh Pemberian Kegiatan Storytelling terhadap Minat Kunjung Anak ke Perpustakaan: Studi Kasus Pada Perpustakaan Komunitas Jendela Semarang*”, (Semarang: Universitas diponegoro, 2014). Diakses dari: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/9347>, pada tanggal: 24 maret 2017

dilakukan melalui metode observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan sikap perilaku anak didik. Ditunjukkan dengan konsentrasi dan minat belajar anak didik pada setiap kegiatan sebelum tindakan adalah 0 anak didik, konsentrasi dan minat belajar anak didik dalam kegiatan pembelajaran tertentu sebanyak 1 anak didik, sedangkan yang belum mampu menunjukkan konsentrasi dan minat belajar anak didik dalam kegiatan pembelajaran terapat 12 anak didik, sikap perilaku adalah 7,5%. Dan setelah tindakan putaran III dilakukan tindakan sikap perilaku anak didik mengalami peningkatan, ditunjukkan dengan konsentrasi dan minat belajar anak didik pada setiap kegiatan setelah tindakan adalah 2 anak didik, konsentrasi dan minat belajar anak didik dalam kegiatan pembelajaran tertentu 9 anak didik, sedangkan yang belum mampu menunjukkan konsentrasi dan minat belajar anak didik dalam kegiatan pembelajaran sebanyak 2 anak didik, jadi sikap perilaku meningkat menjadi 84,5%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan metode bercerita dengan menggunakan alat peraga boneka dapat meningkatkan sikap perilaku.²

²Astuti Ariyani, Peningkatan Sikap Perilaku Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Pada Anak Didik Kelompok B Di Ba Aisyiyah Nogosari, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010). Di akses dari: <http://eprints.ums.ac.id/8725/>, pada tanggal 24 maret 2018.

Penelitian ketiga berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan Dengan Menggunakan Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Pola Pikir Kreatif anak Didik Pada Siswakelas V SD Negeri Cakraningrat No.32 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015” diajukan oleh Usmani haryanti. Fokus peneltian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh layanan bimbingan dengan menggunakan metode bercerita terhadap perkembangan pola pikir kreatif anak didik pada siswa kelas V SD Negeri Cakraninrat No.32 Surakarta tahun ajaran 2014/2015. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, populasi penelitian ini sebanyak 32 siswa. Sampel sebanyak 32 siswa. Pengumpulan data dengan menggunakan angket dan observasi. Sedangkan analisis data menggunakan teknik t-test. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS 14 dengan uji t diperoleh nilai t-hitung lebih besar dari pada t tabel, atau ($2.093 > 2.040$) maka H_0 ditolak, artinya bahwa adapengaruh layanan bimbingan dengan menggunakan metode bercerita terhadap perkembangan pola pikir kreatif pada siswa kelas V SD Negeri Cakraningrat No.32 Surakarta tahun ajaran 2014/2015.³

³ Usmani haryanti , “*Pengaruh Layanan Bimbingan Dengan Menggunakan Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Pola Pikir Kreatifanak Didik Pada Siswakelas V Sd Negeri Cakraningrat No.32 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015*”, (Surakarta: Universitas Tunas Pembangunan Surakarta, 2016). Diakses dari: <http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JIK/article/download/432/416>, pada tanggal : 24 maret 2018.

Dari ketiga penelitian di atas terdapat pembuktian bahwa penelitian yang akan penulis lakukan belum pernah diteliti sebelumnya. Namun beberapa penelitian yang sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti di atas, masing-masing mempunyai perbedaan baik dari segi tujuan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian. Persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang bercerita.

B. Layanan Bercerita Di Perpustakaan

1. Pengertian layanan Bercerita Perpustakaan

Secara umum pelayanan merupakan unsur utama dalam pencapaian suatu keberhasilan organisasi perpustakaan disebabkan bagian inilah yang berhubungan langsung dengan pengguna dalam penyebaran informasi serta pemanfaatan jasa dan fasilitas yang ada di perpustakaan. Banyak argumentasi yang menyatakan bahwa layanan perpustakaan merupakan titik sentral kegiatan perpustakaan. Dengan kata lain, perpustakaan identik dengan layanan karena tidak ada perpustakaan jika tidak ada kegiatan layanan.

Menurut Lasa Hs, pelayanan perpustakaan mencakup semua kegiatan pelayanan kepada pengguna yang berkaitan dengan pemanfaatan, penggunaan koleksi perpustakaan dengan tepat guna dan tepat waktu untuk kepentingan pengguna perpustakaan. Kegiatan pelayanan kepada pengguna perpustakaan

merupakan pelayanan yang diberikan oleh suatu perpustakaan untuk menyebarkan informasi dan pemanfaatan koleksi. Pengguna perpustakaan tidak hanya menginginkan pelayanan yang diberikan pihak perpustakaan saja, tetapi juga menginginkan pelayanan tersebut dalam jumlah dan kualitas yang memadai.⁴

Layanan bercerita di perpustakaan yaitu layanan bercerita kepada anak-anak dengan berbagai teknik bercerita mengenai suatu buku atau beberapa buku bacaan yang dimiliki perpustakaan. Hal ini bertujuan untuk menarik minat anak-anak untuk membaca bukunya sendiri. Bahan pustaka yang digunakan diusahakan yang menarik baik dari segi isi cerita dan bentuk fisiknya, seperti contoh bercerita menggunakan buku cerita anak yang berukuran besar atau terbuat dari kain.⁵

Seiring dengan perkembangan zaman, perpustakaan yang dahulu hanya berfungsi sebagai tempat untuk peminjaman buku kini semakin

⁴ Lasa HS. *Jenis-jenis Informasi Perpustakaan*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1995). Hal:122

⁵M. Khaironi Elfisa. *Layanan Pustakawan Anak Terhadap Anak Di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak*, (Padang: UNDIP, 2012). Diakses dari: www.portalgaruda.org, tanggal, 1 Mei 2018.

berkembang fungsinya. Hal ini terbukti dengan jenis layanan yang semakin beragam, salah satunya adalah dengan adanya layanan bercerita/ *storytelling*. Layanan ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca anak usia dini, usia taman kanak-kanak maupun usia sekolah dasar.

Kegiatan layanan ini tidak hanya memberikan cerita kepada anak di perpustakaan saja, akan tetapi melalui layanan cerita ini juga bertujuan untuk melatih anak-anak dalam bercerita demi meningkatkan kemampuan komunikasi anak-anak.

Jadi pelayanan bercerita adalah upaya dari perpustakaan umum mengajak anak-anak mengenal perpustakaan. Layanan bercerita untuk anak-anak dapat diadakan di perpustakaan Umum karena pada dasarnya perpustakaan Umum melayani semua lapisan masyarakat.

2. Manfaat Pelayanan Bercerita Pada Anak

Dengan diadakannya kegiatan story telling ini banyak manfaat yang diperoleh anak, antarlain:

- 1) Pelayanan bercerita menjadi alternatif lain untuk memberikan nasihat kepada anak sehingga mau mendengarkan dan menurut apa yang dikatakan orang tua, guru maupun teman.
- 2) memperkenalkan nilai-nilai moral pada anak.

- 3) meningkatkan minat baca pada anak dan keempat, mereka akan belajar berempati terhadap lingkungan sekitar dengan cerita dongeng yang isinya mendidik dan mengandung nilai-nilai positif dalam kehidupan.⁶

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Hibana dalam Kusmiadi menurut Hibana *storytelling* sungguh banyak manfaatnya. Tak hanya bagi anak-anak tetapi juga bagi pendongeng, adapun manfaatnya antara lain adalah:

- a. Mengembangkan fantasi, empati dan berbagai jenis perasaan lain.
- b. Menumbuhkan minat baca.
- c. Membangun kedekatan dan keharmonisan
- d. Media pembelajaran.

Adapun manfaat lain bagi anak dengan bercerita antara lain adalah:

⁶Bagus Prambudi, *Pelaksanaan Kegiatan Story Telling Perpustakaan BPAD BABEL* 2016, Diakses dari: http://bpad.babelprov.go.id/berita/perpustakaan/99-story_telling_bp_ad_babel_2016.html, tanggal, 01 Mei 2018

- a. Mengembangkan daya pikir dan imajinasi anak.
- b. Mengembangkan kemampuan berbicara anak.
- c. Mengembangkan daya sosialisasi anak.
- d. Sarana komunikasi anak dengan orangtuanya.
- e. Media terapi anak-anak bermasalah.
- f. Mengembangkan spiritualitas anak.
- g. Menumbuhkan motivasi atau semangat hidup.
- h. Menanamkan nilai-nilai dan budi pekerti.
- i. Membangun kontak batin antara pendidik dengan murid.
- j. Membangun watak-karakter.⁷

Selain itu, menurut Mubarak ada beberapa manfaat yang akan kita peroleh dengan bercerita, antara lain:

- a) Sebagai saran untuk menyampaikan nasehat dan contoh suri tauladan dari khasanah cerita-cerita islami.
- b) Membentuk perilaku yang baik sesuai misi yang terkandung di dalamnya

⁷ Hibana (psikologi pendidikan: Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, 2002). dalam Kusmiadi, A. dkk. “*Strategi Pembelajaran PAUD Melalui Metode Dongeng Bagi Pendidik PAUD*”. Jurnal Ilmiah VISI PTK-PNF, 2008.

- c) Menyampaikan ajaran agama terutama islam, baik sejarah Islam, Kisah Nabi dan Rasul, orang-orang sholeh dan sebagainya.
- d) Sebagai sarana hiburan yang sederhana, efektif dan menarik.⁸

3. Teknik Dalam Bercerita

Berikut ini ada beberapa teknik yang menjadi pengetahuan dasar kita bercerita kepada anak-anak:

- a. Banyak membaca dari buku-buku cerita atau dongeng yang benar-benar sesuai untuk anak-anak, serta banyak membaca dari pengalaman atau kejadian sehari-hari yang pantas diberikan kepada anak-anak. Banyak membaca akan memperkaya cerita kita, sehingga cerita yang kita bacakan lebih variatif dan tidak membuat anak bosan.
- b. Biasakan untuk ngobrol dengan anak karena dengan mengobrol kita bisa mengetahui dan memahami gaya bahasa anak kita, istilah yang digunakan, serta sejauh mana pemahamannya akan sesuatu. Dengan menaggapa obrolannya, ceritanya, pembicaraannya, kita jadi lebih paham apa yang anak-anak sukai dan tidak sukai, sehingga memudahkan kita bercerita.

⁸ Mubarok, *Rahasia Cerdas Belajar Sambil Bermain*. (Surabaya: Java Pustaka Grup, 2008)

- c. Berikan penekanan pada dialog atau kalimat tertentu dalam cerita yang kita bacakan atau kita tuturkan, kemudian lihat reaksi anak. Ini untuk mengetahui apakah cerita kita menarik hatinya atau tidak, sehingga kita bisa melanjutkan atau menggantikan dengan cerita yang lain.
- d. Ekspresikan ungkapan emosi dalam cerita, seperti marah, sakit, terkejut, bahagia, gembira atau sedih agar anak mengenal dan memahami bentuk-bentuk emosi. Bila perlu sertakan benda-benda tambahan seperti boneka, bunga atau benda lain yang tidak membahayakan.
- e. Berceritalah pada waktu yang tepat, yaitu di waktu anak kita bisa mendengarkan dengan baik, sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam cerita bisa diserap dengan baik. Storytelling dapat dijadikan sebagai media membentuk kepribadian dan moralitas anak usia dini. Sebab, dari kegiatan mendongeng terdapat manfaat yang dapat dipetik oleh pendongeng beserta para pendengar (dalam hal ini adalah anak usia dini). Manfaat tersebut adalah, terjalinnya interaksi komunikasi harmonis antara pendongeng dengan anak, sehingga bisa

menciptakan relasi yang akrab, terbuka, dan tanpa sekat.⁹

4. Jenis-jenis bercerita (*Storytelling*) dalam Pelayanan di Perpustakaan

Storytelling dapat digolongkan ke dalam berbagai jenis, antarlain:

a) Storytelling Pendidikan

Dongeng pendidikan adalah dongeng yang diciptakan dengan suatu misi pendidikan bagi dunia anak-anak. Misalnya, menggugah sikap hormat kepada orang tua.

b) Cerita Fabel

Fabel adalah dongeng tentang kehidupan binatang yang digambarkan dapat bicara seperti manusia. Cerita-cerita fabel sangat luwes digunakan untuk menyindir perilaku manusia tanpa membuat manusia tersinggung. Misalnya; dongeng kancil, kelinci, dan kura-kura.¹⁰

⁹ Dina Nurcahyani Kusumastuti “*Pengaruh Kegiatan Storytelling Terhadap pertumbuhan Minat Baca Siswa Di Tk Bangun 1 Getas Kec.Pabelan Kab. Semarang.* (Semarang: UNDIP, 2010). Diakses dari: www.eprints.undip.ac.id, pada tanggal 09 April 2018.

¹⁰ Asfandiyar, *Cara Pintar Mendongeng*, (Jakarta: Mizan, 2007)

c) Cerita Asal-Usul (Legenda)

Pada umumnya cerita asal-usul terbagi menjadi tiga jenis yaitu cerita asal-usul yang berasal dari dunia tumbuhan, cerita asal-usul yang berasal dari dunia hewan, dan cerita asal-usul balik sesuatu pada konon tempat.

d) Cerita Jenaka

Cerita Jenaka merupakan salah satu karya yang cukup terkenal karena karya sastra nya yang klasik, seperti contoh: Pak Belalang, Lebai Malang dan lain sebagainya. Lebai Malang itu adalah orang-orang yang karena keserakahanya itu memang selalu tidak dapat dibeli apa-apa.

e) Cerita Pelipur lara

Cerita tentang ini disebut dengan pelipur lara karena pada fungsinya benar-benar untuk memikat hati. Dalam isi cerita tersebut, dicliffother hal-hal yang indah-indah, yang penuh dengan fantasi, dan juga penuh dengan cita-cita yang menawan. Seperti, kisah hidup istana, keajaiban-keajaiban, senjata keramat dan juga sakti, putri yang cantik, dan lain sebagainya.

f) Fantasi modern

Fantasi modern merupakan salah satu cerita yang ditulis oleh seorang pengarang. Cerita ini semacam dongeng-dongeng modern yang banyak yang memuat elemen-elemen dari cerita rakyat.

g) Fiksi realitas

Fiksi realitas tentang mencakup cerita-cerita petualangan, detektif, misteri atau humor dan sebagainya. Kemudian cerita itu dibedakan lagi ke dalam sebuah fiksi fakta kontemporer yang berisi masalah-masalah yang dahulu yang umumnya bersifat tabu.

h) Dongeng

Dongeng adalah bangunan cerita dengan tokoh dan waktu yang juga. Konflik yang suka bisa menghasilkan dari hubungan sehari-hari pada tokoh cerita. Seperti, tuan Kimi yang hidup di Negeri Pelangi dan sedang bingung karena kehilangan pisau ajaibnya.

i) Cerita pendek

Cerita pendek adalah cerita yang ditulis bagi kehidupan sehari-hari dalam kehidupan anak-anak. Latar belakangnya bisa di hutan, desa, gunung, pantai atau di kota. Misal nya seperti, di bawa sapu lidinya ke jalan. Ia membersihkan dedaunan yang

berjatuhan karena angin kencang. Siang itu ia harus mencatat pekerjaan ibunya.

j) Cerita mitos

Cerita mitos merupakan salah satu cerita tradisional yang berkembang dalam perilaku masyarakat, berdasarkan kisah yang diceritakan adalah kisah yang terjadi dimasa lampau. Salah satu cerita yang termasuk ke dalam cerita tentang mitos adalah tentang nyi roro kidul yang telah membuat beberapa versi dari cerita nyi roro kidul

k) Cerita heroik

Cerita heroik termasuk satu genre cerita yang menceritakan tentang kronik kisah pahlawan di tanah visual. Ada beberapa karakter dan pesan yang ada pada genre ini. Seperti tokoh protagonis yang enggan menjadi juara, keluarga langgam yang tidak melihat leluhurnya. tokoh-tokoh yang mem-bentuk tanggung jawab yang besar dan sehat yang berani melalui spiritual dan fisik.¹¹

¹¹Ananda, “ Macam-Macam dan Jenis Cerita Anak”. Diakses Dari : <http://www.galeriananda.com/page/75/macam-macam-dan-jenis-cerita-anak>. Pada tanggal 19 Juli 2018, jam 23:30.

Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat 11 jenis atau macam macam cerita anak-anak, Dengan memahami berbagai ragam dari cerita anak, seorang pustakawan yang ingin bercerita harus memilih jenis cerita yang cocok atau disukai oleh anak-anak, sehingga anak-anak tertarik dalam mendengarkan cerita. Contohnya yang paling sering digunakan oleh para storyteller jenis cerita mitos, dongen, cerita tentang pendidikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini fokus kepada pelayanan bercerita di ruang baca anak di Dinas Perpustakaan dan Kerasipan Aceh, jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mencari informasi faktual yang mendetail, untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang sedang berlangsung, untuk membuat evaluasi, dan untuk mengetahui apa yang dikerjakan oleh orang lain dalam menangani masalah yang sama untuk kepentingan pembuatan rencana dan pengambilan keputusan di masa depan.¹

Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif atau suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.²

Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif adalah karena data yang didapatkan berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan pihak-pihak terkait dalam penelitian ini, data yang didapatkan melalui teknik observasi dan wawancara nantinya akan dianalisis dengan pendekatan deskriptif.

¹Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2005), hal. 76.

²Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta : Kencana, 2011), hal. 34.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, Peneliti mengambil lokasi tersebut karena, di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh terdapat pelayanan bercerita bagi anak-anak,serta peneliti ingin menganalisis bagaimana pelayanan bercerita yang sudah di terapkan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. Penelitian ini dilakukan dengan durasi waktu mulai tanggal 25 April sampai dengan 23 Juli 2018.

C. Fokus Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda ataupun lembaga organisasi. Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Di dalam subjek penelitian inilah terdapat objek penelitian. Sedangkan objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian.³

Penelitian ini fokus terhadap Pelayanan bercerita di Ruang Baca Anak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pustakawan, anak-anak, dan orangtua/wali yang membawa anak-anak ke perpustakaan. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah tentang proses dalam menjalankan layanan bercerita di Ruang Baca Anak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

³ Saiful Azwar, *Metode Penelitian*,(Yogyakarta: pustaka Belajar, 1998), hal.35

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data tentang Analisis pelayanan bercerita di ruang baca anak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Tetapi, tidak semua perlu diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang terkait atau sangat relevan dengan data yang dibutuhkan.⁴ Observasi yang digunakan adalah observasi nonpartisipan yaitu observasi yang dalam pelaksanaannya tidak melibatkan peneliti sebagai partisipasi atau kelompok yang diteliti.⁵

Peneliti melakukan observasi selama diadakan *storytelling* dari tanggal 25 April 2017 sampai 23 Juli 2018. Tujuan menggunakan metode observasi yang dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat secara langsung proses Pelayanan bercerita di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. Observasi dilakukan setiap diadakan *storytelling*, saat acara berlangsung, peneliti langsung melihat atau mengamati jalannya program *storytelling* tersebut.

2. Wawancara

⁴ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 63.

⁵ Alamsyah Taher, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2012), hal. 41.

Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Biasanya komunikasi dilakukan dalam keadaan saling berhadapan, namun komunikasi juga dapat dilakukan melalui telepon.⁶

Wawancara yang digunakan adalah wawancara semi standar (*semistandarized interview*), yaitu interviewer membuat garis besar pokok-pokok pembicaran, namun dalam proses pelaksanaannya interviewer mengajukan pertanyaan secara bebas, pokok-pokok pertanyaan yang dirumuskan tidak perlu dipertanyakan secara berurutan dan pemilihan kata-katanya juga tidak baku tetapi dimodifikasi pada saat wawancara berdasarkan situasinya.⁷ Alasan pemilihan jenis wawancara semi terstandar ini adalah untuk memberikan peluang bagi peneliti dalam mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan masalah penelitian dan memperoleh gambaran yang luas sehingga dapat memperkaya pandangan peneliti.

Wawancara yang dilakukan meliputi tanya jawab langsung dengan staff perpustakaan, pustakawan dan Orang tua dari anak-anak yang mengikuti *Storytelling* sebagai informan dalam penelitian ini. Wawancara tersebut dilakukan untuk mengetahui bagaimana kegiatan pelayanan bercerita di ruang baca anak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. Instrumen dalam melakukan wawancara adalah pedoman wawancara dan alat bantu tape recorder atau handphone untuk merekam selama proses wawancara berlangsung.

⁶S. Nasution, *Metode Reseach: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 113.

⁷ Djam'an Satori dan Aan komarah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 135.

B. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk mengklasifikasi dan mengelompokkan data. Semua data yang telah terkumpul melalui hasil observasi (pengamatan), interview (wawancara) dan dokumentasi, diolah dan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁸ Proses analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan.⁹ Pada langkah ini peneliti mencatat peristiwa yang ada di lapangan berupa catatan lapangan seperti hasil observasi, kemudian diberi kode sehingga sumber data dapat ditelusuri. Dalam prosesnya, peneliti mencari data yang benar-benar valid. Jika kebenaran data disangsikan, peneliti akan mengecek ulang dengan informan lain yang dirasa lebih mengetahui tentang Layanan Bercerita di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

2. Penyajian data

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa yang dimaksud penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi

⁸ *Ibid*, hal. 21.

⁹ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 193.

kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹⁰ Dalam tahap ini peneliti melakukan penyajian data secara sistematis, agar lebih mudah dipahami interaksi bagian-bagiannya dalam konteks yang utuh tidak terlepas satu sama lain. Dalam proses ini data diklasifikasikan berdasarkan tema-tema inti.

3. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya hingga validitasnya terjamin.¹¹ Dalam tahap ini, peneliti menarik kesimpulan dari hasil wawancara yang terkait dengan pelayanan bercerita yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

¹⁰Milles, M.B. and Huberman, M.A. Qualitative Data Analysis dalam Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 193.

¹¹ Ibid, hal. 210.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh saat ini telah berusia 48 tahun. Pertama didirikan pada tahun 1969 diberi nama Perpustakaan Negara, yang berlokasi pada salah satu ruangan seluas 12 M² di kantor Perwakilan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Istimewa Aceh dengan jumlah koleksi 80 eksemplar dengan tenaga pengelola 2 (dua) orang pengawai. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 8429/C/B.3/1979 tanggal 29 Oktober 1979 yang menyatakan bahwa Perpustakaan Negara berubah menjadi Perpustakaan Wilayah. Pada tahun 1989 terbit Kepres Nomor 11 tahun 1989 yang mengatur bahwa Perpustakaan Wilayah berubah nama menjadi Perpustakaan Daerah.

Terbitnya Kepres Nomor 50 tahun 1997, tentang perubahan struktur organisasi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia yang berdampak pula pada perubahan nama dari Perpustakaan Daerah menjadi Perpustakaan Nasional Provinsi Daerah Istimewa Aceh. Kemudian dengan terbitnya Perda Nomor 39 tahun 2001, Perpustakaan Nasional Provinsi Daerah Istimewa Aceh telah menjadi salah satu lembaga daerah dengan nama Badan Perpustakaan Provinsi Aceh.

Selanjutnya dalam UU No. 11 Tahun 2006 tentang Pemerintah Aceh, Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 tentang Organisasi dan Perangkat Daerah dan Qanun Nomor 5 Tahun 2007 tentang Susunan Organisasi dan Tata Dinas, Lembaga Teknis Daerah dan Lembaga Daerah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, maka pada Tahun 2008 Badan Perpustakaan Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam bergabung dengan Badan Arsip Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam dengan nomenklatur Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh. Dengan pelaksanaan akreditasi kelembagaan pada Tahun 2016, terjadi penggabungan dan pemisahan beberapa lembaga pemerintahan, maka pada Tahun 2017 nomenklatur Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh berubah menjadi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.¹

Adapun penelitian ini dilakukan di salah satu ruangan baca anak yang terdapat di perpustakaan tersebut, luas ruangan tersebut sekitar 15x10 M². Ruangan tersebut dihiasi dengan lemari-lemari kecil yang berbagai macam warna, dan beground ruangan tersebut dihias dengan wallpaper yang yang berbagai macam gambar yang pastinya akan bernuansa anak-anak.

2. Visi dan Misi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

a. Visi

Adapun visi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh adalah “Mewujudkan Arsip dan Perpustakaan Sebagai Sumber Informasi dan Sarana Pembangunan Sumber Daya Manusia yang Islami”.

b. Misi

¹ Sumber data: Profil Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh tahun 2017.

Misi yang diemban oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh yaitu:

- 1) Memberdayakan arsip sebagai tulang punggung manajemen dan bukti akuntabilitas kinerja Pemerintah Aceh.
- 2) Meningkatkan pelayanan dan sarana kearsipan dan perpustakaan.
- 3) Menggali, menyelamatkan, melestarikan dan memanfaatkan khazanah budaya Aceh dan nilai-nilai Islam.
- 4) Meningkatkan kemampuan dan profesionalisme aparatur kearsipan dan perpustakaan.
- 5) Membina dan mengembangkan minat dan budaya baca masyarakat.
- 6) Meningkatkan peran perpustakaan sebagai sarana dan pembangunan SDM.
- 7) Membina kerjasama kearsipan dan perpustakaan di dalam dan luar negeri.²

3. Tugas dan fungsi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

a. Tugas

- 1) Pelaksanaan urusan ketatausahaan badan.
- 2) Penyusunan program kerja tahunan, jangka menengah dan jangka panjang
- 3) Perumusan kebijaksanaan teknis dan program perpustakaan dan kearsipan/dokumentasi
- 4) Penyelenggaraan pembinaan dan pengembangan perpustakaan dan kearsipan/dokumentasi

² Sumber data: Profil Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh tahun 2017.

- 5) Pengelolaan/pengolahan bahan pustaka dan arsip/dokumen
- 6) Pelayanan teknologi perpustakaan dan kearsipan/dokumentasi
- 7) Penyelenggaraan deposit/citra daerah, budaya baca dan khasanah arsip
- 8) Pengembangan kelompok fungsional di bidang perpustakaan dan kearsipan/dokumentasi
- 9) Pembinaan Unit Pelaksana Teknis Badan.

b. Fungsi

- 1) Merumuskan kebijaksanaan teknis dan program perpustakaan dan kearsipan.
- 2) Menyelenggarakan pembinaan dan pengembangan di bidang perpustakaan dan kearsipan/dokumentasi.
- 3) Menyediakan layanan jasa di bidang perpustakaan dan kearsipan/dokumentasi.
- 4) Menyelenggarakan pengelolaan, pengolahan dan pelestarian bahan pustaka dan arsip/dokumen.
- 5) Menyelenggarakan penilaian jabatan fungsional, tenaga fungsional pustakawan arsiparis.
- 6) Menyelenggarakan pengembangan teknologi perpustakaan dan kearsipan.
- 7) Menetapkan dan memberi persetujuan Jadwal Retensi Arsip (JRA) dan pemusnahan Arsip/dokumen.

- 8) Menyelenggarakan penarikan /penyerahan Karya Cetak dan Karya Rekam (KCKR) daerah, dan
- 9) Melaksanakan urusan umum, kepegawaian dan keuangan.³

4. Layanan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

Perpustakaan menawarkan berbagai layanan yang bisa dinikmati oleh pemustaka untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Hal ini juga dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh melalui berbagai jenis layanan perpustakaan yang disediakan, adalah sebagai berikut:

- a. Layanan stasioner, yaitu layanan yang dilakukan di gedung perpustakaan, yang meliputi:
 - 1) Layanan sirkulasi (peminjaman), yaitu pusat dari sebuah kegiatan perpustakaan, yang di dalamnya terdapat kegiatan-kegiatan berikut:
 - Peminjaman buku yang boleh dibawa pulang
 - Pengaturan peminjaman dan pengembalian buku
 - Perperpanjangan masa peminjaman
 - Penerimaan anggota perpustakaan
 - Administrasi pembuatan kartu perpustakaan
 - Pendaftaran anggota dan perpanjangan anggota
 - Pemberian sanksi dan denda terlambat buku
 - Menentukan dan menerima ganti buku rusak atau hilang
 - Membuat surat teguran atau tagihan
 - Membuat surat keterangan bebas pustaka

³ Sumber data: Profil Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh tahun 2017.

- Membuat statistik harian, bulanan dan tahunan
- 2) Layanan referensi, yaitu layanan peminjaman buku atau koleksi untuk dibaca di tempat, diselenggarakan untuk membantu pembaca menelusuri informasi dalam berbagai subjek, membimbing pengguna dalam penelusuran informasi dan menjelaskan cara menggunakan koleksi referensi. Pada pelayanan ini diterapkan sistem layanan tertutup, artinya hanya dapat dibaca di tempat dan tidak boleh dibawa pulang.
 - 3) Layanan audio visual, yaitu layanan karya rekaman melalui alat audio atau elektronik, seperti kaset, video, TV, film, internet dan warintek.
 - 4) Layanan *story telling*, yaitu layanan dengan cara mendongeng/ bercerita, tema cerita biasanya bersifat mendidik dan menarik, sumber cerita diambil dari dongeng-dongeng, cerita rakyat, cerita populer yang mudah dipahami dan menarik. Waktu pelayanan tergantung dari jadwal yang telah ditentukan oleh perpustakaan. Layanan ini dikhususkan kepada anak-anak tingkat TK atau SD yang dimaksudkan untuk membangkitkan minat siswa agar senang untuk membaca buku di perpustakaan.
 - 5) Layanan internet, yaitu layanan yang menyediakan akses internet di gedung perpustakaan yang dapat diakses secara gratis atau tidak dipungut biaya, di mana pembaca dapat menelusuri informasi ke mana saja dan kapan saja apabila diperlukan.

- 6) Layanan deposit, yaitu layanan buku terbitan Aceh, bibliografi Aceh dan terbitan yang berasal dari dalam dan luar Aceh, dan hasil penelitian tentang Aceh.
- b. Layanan ekstensi, yaitu layanan jarak jauh untuk masyarakat yang tidak dapat mendatangi Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Aceh, meliputi:
 - 1) Layanan unit mobil keliling pada tempat-tempat umum
 - 2) Layanan paket bagi organisasi, seperti sekolah, rumah sakit, panti asuhan, dan perpustakaan mesjid.

5. Hasil penelitian

- a. Analisis pelayanan bercerita di ruang baca anak Dinas perpustakaan dan kearsipan Aceh

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang Bagaimana Layanan Bercerita Pada Ruang Baca Anak Di Perpustakaan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh. Adapun hasil wawancara yang penulis lakukan dengan ibu Nurmala Dewi selaku staf perpustakaan di ruang baca anak. Penulis mendapatkan jawaban bahwa, layanan bercerita pada ruang anak sudah dimulai sejak tahun 2008.

Dari penuturan ibu Nurmala Dewi tujuan diselenggarakannya ruang baca anak adalah untuk membentuk anak-anak yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa.

Adapun jenis koleksi yang di sediakan di ruang baca anak beraneka ragan, jenisnya seperti cerita agama, geografi, sejarah dan bermacam-macam. Dari wawancara penulis dengan ibu Nurmala dewi beliau menuturkan bahwa metode yang digunakan dalam bercerita menggunakan metode big book atau buku bergambar yang dipilih untuk dibesarkan memiliki kualitas khusus seperti buku bergambar dan kerajinan tangan.⁴

Adapun teknik yang digunakan pustakawan dalam menarik perhatian anak saat bercerita melalui pemilihan bahan cerita yang sesuai dengan umur dan menggunakan kostum yang menarik dan unik agar anak-anak suka, dan pihak pustakawan juga membagi hadiah bagi anak anak yang bisa menjawab dan membuka kelas di awali dengan permainan. Ibu Nurmala dewi menuturkan bahwa untuk program rutin terkait dengan layanan bercerita di ruang baca anak biasanya dalam setahun ada yang 10 x atau 12 x dan dalam setiap program rutin, biasa pihak arpus mengundang tokoh-tokoh penting dari berbagai pihak terkait, seperti paud, pbm dll.⁵

Sedangkan kendala Yang dihadapi saat melakukan layanan bercerita masih terkendala dari ruang yang kurang luas, adapun untuk mengatasi hal tersebut pihaknya mencari alternatif seperti halaman atau taman yang di persiapkan oleh pihak arpus dalam mengatasi kendala tersebut.

Selanjutnya wawancara penulis dengan ibu heni Ekawati selaku wali murid, beliau menuturkan bahwa dalam setahun mereka sering membawa anak-anak ke layanan membaca dari 6-7 kali. Karena Untuk meningkatkan

⁴ Hasil Wawancara dengan ibu Nurmala Dewi Pada Tanggal 23 juni 2018.

⁵ Hasil Wawancara dengan ibu Nurmala Dewi Pada Tanggal 23 juni 2018

minat baca anak-anak perlu dilakukan bimbingan sejak dini. Menurutny metode yang di gunakan dalam bercerita sudah cukup sesuai, melihat dari pembawaan materi dan alat bantu peraga yang digunakan oleh mereka sangat disukai oleh anak-anak, dan oleh sebab itu minat membaca anak-anak semakin meningkat.⁶

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa layanan bercerita pada ruang baca anak di perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Keasipan Aceh sudah berjalan baik terbukti dari hasil wawancara penulis dengan ibu Nurmala dewi selaku staf perpustakaan bahwa dalam setahun mereka sering melakukan 10-12 kali layanan bercerita.

⁶ Wawancara dengan ibu Heni Ekawati, Wali Murid Pada Tanggal 24 juni 2018

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang Bagaimana Layanan Bercerita Pada Ruang Baca Anak Di Perpustakaan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh. Adapun hasil wawancara yang penulis lakukan dengan ibu Nurmala Dewi selaku staf perpustakaan di ruang baca anak. Penulis mendapatkan jawaban bahwa, layanan bercerita pada ruang anak sudah dimulai sejak tahun 2008. Adapun tujuan dari diselenggarakan proram layanan bercerita ini untuk membentuk anak-anak yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa. Tehnik yang digunakan pustakawan dalam menarik perhatian anak saat bercerita melalui pemilihan bahan cerita dan kostum yang unik dan lucu, sehingga anak tidak merasa bosan dalam mendengarkan cerita.
2. Sedangkan kendala Yang dihadapi saat melakukan layanan bercerita masih terkendala dari ruang yang kurang luas, adapun untuk alternative mengatasi hal tersebut pihak perpustakaan mencari alternatif seperti halaman atau taman yang terdapat di lingkungan Perpustakaan. Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa layanan bercerita pada ruang baca

anak di perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh sudah berjalan dengan baik.

B. Saran

1. Sebaiknya kegiatan bercerita diadakan setiap satu minggu sekali dan dibuatkan jadwal tetap, sehingga anak-anak tetap merasa antusias untuk berkunjung ke perpustakaan.
2. Menampilkan cerita melalui media yang beraneka ragam (menambah variasi teknik dalam bercerita) agar anak tidak cepat merasa bosan dalam mengikuti kegiatan bercerita.
3. Lebih memperhatikan perkembangan anak-anak setelah mengikuti kegiatan bercerita, yaitu guru mengevaluasi setelah kegiatan bercerita selesai, dengan cara memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk menceritakan kembali isi atau cerita yang telah di simak, jadi dapat diketahui apakah anak mengerti jalan cerita yang diceritakan atau tidak. Selain itu juga menawarkan buku cerita kepada anak, apakah anak tertarik untuk membaca lanjutan ceritanya atau memberikan alternatif buku cerita lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Susanti, *Mendongeng Sebagai Energi Bagi Anak*, (Jakarta: Rumah Ilmu Indonesia, 2008).
- Alamsyah Taher, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2012).
- Ananda, “Macam-Macam dan Jenis Cerita Anak”. Diakses Dari : <http://www.galeriananda.com/page/75/macam-macam-dan-jenis-cerita-anak>.
- Asfandiyar, Andi Yudha, *Cara Pintar Mendongeng*, (Jakarta: Mizan, 2007).
- Astuti Ariyani, Peningkatan Sikap Perilaku Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Pada Anak Didik Kelompok B Di Ba Aisyiyah Nogosari, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010). Di akses dari: <http://eprints.ums.ac.id/8725/>
- Bagus Prambudi, *Pelaksanaan Kegiatan Story Telling Perpustakaan BPAD BABEL* 2016, Diakses dari: <http://bpad.babelprov.go.id/berita/perpustakaan/99-story-telling-bp-ad-babel-2016.html>.
- Christina Yolanda, “*Hermintoyo Hermintoy, Pengaruh Pemberian Kegiatan Storytelling terhadap Minat Kunjung Anak ke Perpustakaan: Studi Kasus Pada Perpustakaan Komunitas Jendela Semarang*”, (Semarang: Universitas diponegoro, 2014). Diakses dari: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/9347>
- Dina Nurcahyani Kusumastuti “*Pengaruh Kegiatan Storytelling Terhadap pertumbuhan Minat Baca Siswa Di Tk Bangun 1 Getas Kec.Pabelan Kab. Semarang*. (Semarang: UNDIP, 2010). Diakses dari: www.eprints.undip.ac.id, pada tanggal 09 April 2018.
- Djam'an Satori dan Aan komarah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Eka Pentiernitasari, *Pengaruh Metode Bercerita Dengan Media Gambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Di Ra Raudhatul Islamiyah Kecamatan Bram Itam Kabupaten Tanjung Jabung Barat*, (Jambi: Universitas Jambi, 2016). Diakses dari: repository.unja.ac.id/2130/1/artikel.pdf, pada tanggal 13 Maret 2018.
- Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010).
- Helsa, *Pelayanan Perpustakaan*, diakses dari: <http://pp.ktp.fip.unp.ac.id/?p=38>.

- Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003).
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta : Kencana, 2011).
- Kusmiadi, A. dkk. “*Strategi Pembelajaran PAUD Melalui Metode Dongeng Bagi Pendidik PAUD*”. Jurnal Ilmiah VISI PTK-PNF, 2008.
- Lasa HS. *Jenis-jenis Informasi Perpustakaan*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1995).
- M. Khaironi Elfisa. *Layanan Pustakawan Anak Terhadap Anak Di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak*, (Padang: UNDIP, 2012). Diakses dari: www.portalgaruda.org.
- Milles, M.B. and Huberman, M.A. Qualitative Data Analysis dalam Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003).
- Mubarok, *Rahasia Cerdas Belajar Sambil Bermain*. (Surabaya: Java Pustaka Grup, 2008)
- Murti Bunanta, *Dongeng, dan Minat Baca*, (Jakarta: Murti Bunanta Foundation, 2009).
- Musfiroh,Tadkiroatun,*Bercerita Untuk Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional:2005).
- Nuning Setia Kurniawati, "*Pemanfaatan Layanan Ruang Baca Perpustakaan Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kota Mojokerto*", (Surabaya: UNAIR, 2012), Diakses Dari: Journal.unair.ac.id
- S. Nasution, *Metode Reseach: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).
- Saiful Azwar, *Metode Penelitian*,(Yogyakarta: pustaka Belajar, 1998).
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2005).
- Usmani haryanti , “*Pengaruh Layanan Bimbingan Dengan Menggunakan Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Pola Pikir Kreatifanak Didik Pada Siswakelas V Sd Negeri Cakraningrat No.32 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015*”, (Surakarta: Universitas Tunas Pembangunan Surakarta, 2016). Diakses dari: http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JI_K/article/download/432/416

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Responden : Nurmala Dewi s.ip

Tanggal Wawancara : 25 juli 2018

Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Layanan bercerita	Sejak Kapan Layanan Bercerita Di Lakukan Di Ruang Baca Anak ?	Di mulai sejak tahun 2008
	Apa tujuan di selenggarakan layanan bercerita di ruang baca anak ?	Tujuannya untuk membuat anak – anak suka membaca
	Jenis-jenis cerita apa saja yang di sajikan ?	Jenisnya seperti cerita agama,geografi,sejarah dll
	Bagaimana metode/teknik bercerita yang di terapkan ?	Metode yang digunakan dalam bercerita biasanya menggunakan metode big book seperti buku bergambar dan kerajinan tangan
	Alat bantu apa saja yang di gunakan dalam bercerita ?	
	Bagaimana cara pustakawan dalam menarik perhatian anak saat bercerita ?	Menggunakan kostum yang menarik dan unik agar anak2 sukai dan membagi hadiah bagi anak anak yang bias menjawab dan membuka kelas di awali dengan permainan
	Bagaimana respon anak/orang tua terhadap layanan bercerita di ruang baca anak ?	Baik sekali,,tpi tergantung sama orang tua atau wali yang mau membawa anak anak ke tmpat.
	Apakah ada program rutin terkait dengan layanan bercerita di ruang baca anak ?	Ada,,biasanya dalam setahun ada yang 10 x atau 12 x dan setiap

		program rutin biasa pihak arpus mengundang tokoh2 penting berbagai pihak terkait,seperti paud,pbm dll
	Kendala apa saja saat melakukan layanan bercerita ?:	Kendalanya Cuma ruang yang kurang besar
	Solusi alternatif yang di persiapkan oleh pihak arpus dalam mengatasi kendala terseut bagaimana ?	Mencari ruang yang lebih luas dan nyaman buat anak-anak,seperti halaman atau taman

Nama : Heni ekawati

Dalam setahun, berapa kali sodara bpk/ibu membawa anak-anak ke dinas arpus aceh?

Dalam setahun biasanya kami membawa anak-anak ke layanan membaca dari 6-7 kali dalam setahun.

Kenapa bapak/ibu mengajak anak-anak untuk mengikuti pelayanan bercerita?

Untuk meningkatkan minat baca anak-anak dan pengenalan dunia ilmu pengetahuan.

bagaimana pendapat ibu, apakah pelayanan bercerita yang dilakukan oleh badan arpus sudah puas? Cukup puas dari materi yang diberikan.

Menurut ibu? Apakah metode atau tehknik bercerita yang digunakan sudah sesuai? Dari metode yang di gunakan dalam bercerita sudah cukup sesuai, melihat dari pembawaan materi dan alat bantu peraga yang digunakan oleh mereka.

Sesudang mengikuti layanan bercerita apakah minat baca anak ibu meningkat?

Ia. Karena saya melihat anak-anak lebih dekat dengan buku sesudah mengikuti layanan bercerita.

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Responden : Heni ekawati

Tanggal Wawancara :26 juli 2018

Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Layanan bercerita	Dalam setahun biasanya kami membawa anak	Dalam setahun biasanya kami membawa anak-anak ke layanan membaca dari 6-7kali dalam setahun.
	Kenapa bapak/ibu mengajak anak-anak untuk mengikuti pelayanan bercerita?	Untuk meningkatkan minat baca anak-anak dan pengenalan dunia ilmu pengetahuan.
	bagaimana pendapat ibu, apakah pelayanan bercerita yang dilakukan oleh badan arpus sudah puas?	Cukup puas dari materi yang diberikan.
	Menurut ibu? Apakah metode atau tehknik bercerita yang digunakan sudah sesuai?	Dari metode yang di gunakan dalam bercerita sudah cukup sesuai, melihat dari pembawaan materi dan alat bantu peraga yang digunakan oleh mereka.
	Sesudang mengikuti layanan bercerita apakah minat baca anak ibu meningkat?	Ia. Karena saya melihat anak-anak lebih dekat dengan buku sesudah mengikuti layanan bercerita.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Syekh Abdul Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552922 Situs : www.ar-raniry.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY
NOMOR: 426/Un.08/FAH/KP.004/02/2017

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran Ujian Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut
b. Bahwa saudara-saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003; tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen serta Standar Nasional Pendidikan;
3. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 89 tahun 1963, Tentang berdiri IAIN Ar-Raniry;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 1980, tentang Kepegawaian;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Tentang Sistem Pendidikan Tinggi
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 385 s/d 398 Tahun 1993 tentang Susunan dan tata kerja IAIN Se-Indonesia;
8. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 40 Tahun 2008, tentang Statuta UIN Ar-Raniry
9. DIPA BLU UIN Ar-Raniry Nomor : SP DIPA-025.04.2.423925/2017 tanggal 7 Desember 2016
- Pertama : **MEMUTUSKAN**
Menunjuk saudara :
1). Zubaidah, M.Ed (Pembimbing Pertama)
2). Suraiya S.Ag., M.Pd (Pembimbing kedua)
Untuk membimbing Skripsi mahasiswa
Nama : Safrizal
Nim : 531202892
Jurusan : S1 Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry
Judul : Analisis Pelayanan Bercerita di Ruang Baca Anak di Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh
- Kedua : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

MENGETAHUI

Foto Copy ini sesuai dengan aslinya

Darussalam.....
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY
WAKIL DEKAN I

9 Drs. Nasruddin AS, M.Hum
NIP. 196212151993031 003

Ditetapkan di Banda Aceh

Pada Tanggal: 21 Februari 2017 M
25 Jumadil Awal 1438 H



Rektor
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry

Syariuddin, M.Ag., Ph.D
NIP. 19700101 199703 1 005

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh;
2. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
3. Ketua Prodi S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
4. Kepala Kantor Pelayanan Pembendaharaan Negara di Banda Aceh;
5. Kepala Bagian Keuangan UIN Ar-Raniry;
6. Yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
7. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp 0651-7552921 Situs: adab.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-625/Un.08/FAH.I/PP.00.9/07/2018
Lamp :
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

12 Juli 2018

Yth.

.....
di-

Tempat

Assalamu'alaikum.Wr.Wb.

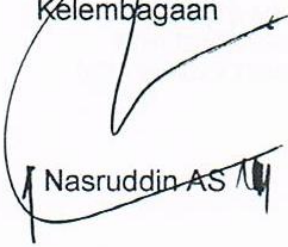
Dengan hormat, Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini menerangkan:

Nama : Safrijal
Nim/Prodi : 531202892 / S1-IP
Alamat : Tibang

Benar saudara (i) tersebut Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry bermaksud akan mengadakan Penelitian Ilmiah dalam rangka penulisan Kertas Karya Utama (KKU) yang berjudul : **"Analisis Pelayanan Bercerita di Ruang Baca Anak di Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh"**. Untuk terlaksananya penelitian tersebut kami mohon sudi kiranya Bapak/Ibu memberikan bantuan berupa data secukupnya kepada Mahasiswa (i) tersebut.

Atas bantuan, kerjasama dan partisipasi kami haturkan terimakasih.

Wassalam,
Wakil Dekan Bid. Akademik dan
Kelembagaan


Nasruddin AS



PEMERINTAH ACEH
DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN

Jln. T. Nyak Arief Telepon : (0651) 7552323, Faximile : (0651) 7551239 Banda Aceh
Website : arpus.acehprov.go.id E-mail : arpus@acehprov.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : *46* /Ktr /2018

1. Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : **Safrijal**

N I M : 531202892

Jurusan/Prodi : Ilmu Perpustakaan

benar telah melakukan penelitian Ilmiah pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul "**Analisis Pelayanan Bercerita di Ruang Baca Anak di Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh**" guna memenuhi salah satu persyaratan dalam rangka penyelesaian akhir Perkuliahan pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Program Studi Ilmu Perpustakaan.

2. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 01 Agustus 2018

a.n. KEPALA DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN

SEKRETARIS, *[Signature]*

DRS. SYAHARWARDI, M. Si
PEMBINA TINGKAT I
NIP 19620223 198503 1 004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. NamaLengkap : Safrijal
2. Tempat/ TanggalLahir : Meuraksa,/ 26Desember 1993
3. JenisKelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/ Suku : Indonesia/ Aceh
6. Status Perkawinan : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. Alamat : Desa Meuraksa Kecamatan Meureudu

9. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Ibrahim Yusuf
 - b. Ibu : Fitriah
 - c. Pekerjaan : Petani / PNS
 - d. Alamat : Desa Meuraksa

10. JenjangPendidikan
 - a. SD 1 Meureudu : BerijazahTahun 2006
 - b. SMP 1 Meureudu : BerijazahTahun 2009
 - c. MAN 2 Sigli Di Meureudu : BerijazahTahun 2012

Banda Aceh, 9 Agustus 2018

SAFRIJAL